

## LEKSIKOSTATISTIK BAHASA JAWA DIALEK JOMBANG DENGAN DIALEK NGANJUK

Ayu Selvi Nurdian\*<sup>1</sup>, Heny Sulistyowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP PGRI Jombang

\*<sup>1</sup>ayuselvinurdian12@gmail.com, <sup>2</sup>heny.sulistyowati@gmail.com

### Abstract

*Describing lexicostatistics in the form of the level of relationship between the Javanese Jombang dialect and the Nganjuk dialect is the aim of this research. Lexicostatistics is part of historical comparative linguistics which is a method for determining the level of relationship between languages. When the device is open, it will not be able to show it to you, and the sedan will be able to use it without a SIM. Random data sampling method to determine informants with predetermined conditions and research location. There are data collection techniques in this research in the form of observation, decision making, interviews, recording, transcription and data identification. The large amount of data contains 12 pieces of information and the data contains 200 glossaries in the basic Morris Swadish Vocabulary. The results of lexicostatistical research on Javanese Jombang dialect and Nganjuk dialect are family level with a percentage of 77%. The Jombang dialect of Javanese language and the Nganjuk dialect contain 127 pairs of related words in the form of identical pairs.*

**Key words** lexicostatistics, dialect, Jombang, Nganjuk

### Abstrak

*Mendeskripsikan leksikostatistik berupa tingkat kekerabatan bahasa Jawa dialek Jombang dengan dialek Nganjuk merupakan tujuan dari penelitian ini. Leksikostatistik bagian dari ilmu linguistik bandingan historis yang merupakan metode untuk mengetahui tingkat kekerabatan antarbahasa. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung presentase tingkat kekerabatan, sedangkan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Metode random sampling digunakan untuk menentukan informan dengan syarat yang telah ditentukan maupun tempat penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, penentuan objek, wawancara, perekaman, transkripsi dan indentifikasi data. Sumber data berupa 12 informan dan Data penelitian ini berupa 200 gloss atau Kosakata dasar Morris Swadish. Hasil penelitian leksikostatistik bahasa Jawa dialek Jombang dengan dialek Nganjuk berupa tingkat keluarga (family) dengan persentase 77%. Bahasa Jawa dialek Jombang dengan dialek Nganjuk terdapat pasangan kata berkerabat berupa pasangan indentik yang berjumlah 127.*

**Kata kunci** leksikostatistik, dialek, Jombang, Nganjuk

### PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting bagi manusia. Manusia membutuhkan komunikasi untuk keberlangsungan hidupnya. Alat komunikasi manusia berupa bahasa yang menjadi tuturan. Bahasa merupakan alat komunikasi sehingga bahasa sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia, dengan adanya bahasa, manusia dapat terbantu menyampaikan gagasan, pikiran dan ide kepada lawan tutur dan dengan adanya bahasa, manusia dapat terbantu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan (Hafizah, 2018:247). Indonesi di kenal dengan

keberagaman bahasa. Salah satu bahasa yang ada di Indonesia adalah Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa terdapat berbagai ragam variasi bahasa sehingga muncul banyak dialek. Dialek merupakan sebuah bentuk ujaran yang digunakan kelompok masyarakat tertentu yang memiliki perbedaan dengan masyarakat di daerah lain, tetapi masyarakat dengan bahasa yang sama di daerah yang berbeda masih bisa mengerti akan arti dari bahasa yang digunakan (Budiono, 2015:22). Salah satu contoh dialek bahasa Jawa adalah dialek Jombang dan dialek Nganjuk. Dilihat dari letak geografi kabupaten Jombang dan Nganjuk saling berdekatan dan dilihat dari bahasa terdapat dialek yang berbeda sehingga menjadi variasi bahasa. Adanya perbedaan dan persamaan bahasa yang menjadi ciri khas dari setiap kabupaten membuat peneliti tertarik meneliti tingkat hubungan kekerabatan antar kedua bahasa tersebut dengan metode leksikostatistik.

Terbentuknya hubungan kekerabatan antar bahasa di Indonesia karena Hampir semua bahasa di Indonesia memiliki kesamaan atau kemiripan bentuk dan makna antarbahasa (Sudarno, 1994:112). Pengkelompokan bahasa dapat dilakukan karena bahasa tersebut mirip satu sama lain meskipun beda daerah. ciri-ciri kita berkerabat yaitu secara relatif memperlihatkan kesamaan yang besar bila dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya; perubahan fonetis dalam sejarah bahasa tertentu memperlihatkan pula sifat yang teratur; semakin dalam penelusuran sejarah bahasa-bahasa kerabat, semakin banyak didapat kesamaan antar pokok-pokok bahasa yang dibandingkan (Keraf, 1984:37). Kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahasa berkerabat memiliki kesamaan bentuk dan berkaitan satu sama lain.

Leksikostatistik terdapat pada Ilmu Linguistik Bandingan Historis (LBH). Linguistik Bandingan Historis merupakan ilmu yang menelaah perkembangan bahasa dari suatu masa ke masa yang lain serta menganalisis perbandingan suatu bahasa dengan bahasa lain, mengamati bagaimana cara bahasa-bahasa mengalami perubahan, mengkaji sebab akibat dari perubahan bahasa, Linguistik Bandingan Historis (LBH) merupakan bagian dari ilmu linguistik. (Maslakhah, 2019:159). Linguistik bandingan historis merupakan pendekatan untuk mengetahui hubungan kekerabatan bahasa satu dengan bahasa yang lain (Setiawan, 2020:27). Kedua pendapat dapat dikatakan bahwa linguistik bandingan historis atau lebih dikenal dengan sebutan Linguistik Historis Komparatif (*Historical Comparativelinguistics*) bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari perkembangan bahasa dari dua periode dengan mengamati perubahan bahasa mulai dari sebab dan akibat adanya perubahan bahasa dari masa ke masa untuk mengetahui hubungan kekerabatan antar bahasa.

Leksikostatistik adalah teknik atau metode untuk mengetahui hubungan kekerabatan suatu bahasa dengan bahasa yang lain (Sariono, 2016:11). Leksikostatistik adalah sebuah teknik yang berusaha menetapkan pengelompokan bahasa berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan satu bahasa dengan bahasa yang lain dan melakukan perhitungan secara statistik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan leksikon atau kata-kata (Fitrah dan Rafria, 2017:208). Kedua pendapat dapat dikatakan bahwa leksikostatistik sebuah teknik yang berusaha menyelesaikan persoalan mengenai perubahan unsur bahasa dari sebab dan akibat terciptanya suatu hubungan dengan cara pengompakan bahasa yang lebih cenderung

mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) dengan memperlihatkan persentase kekerabatan. Aspek bahasa yang cocok untuk disajikan sebagai studi perbandingan teknik leksikostatistik berupa kosakata dasar atau gloss.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul Leksikostatistik Bahasa Jawa Dialek Jombang dengan Dialek Nganjuk memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kekerabatan bahasa Jawa dialek Jombang dengan dialek Nganjuk dengan teknik leksikostatistik yang berfokus pada pasangan kata berkerabat berupa pasangan indentik. Metode yang digunakan pada penelitian berupa metode deskriptif kualitatif untuk mengdeskripsikan atau menjelaskan secara rinci mengenai kesamaan linguistik dalam menentukan tingkat kekerabatan dan metode kuantitatif untuk menghitung hubungan kekerabatan dengan menerapkan teknik leksikostatistik dalam penggunaan rumus hubungan atau tingkat kekerabatan bahasa. Data penelitian berupa gloss atau kosa kata dasar yang dituturkan oleh 6 informan dialek Jombang dan 6 informan dialek nganjuk, total keseluruhan data 200 gloss. Teknik Pengumpulan data melalui beberapa tahapan yang pertama observasi lokasi penelitian yaitu kabupaten Jombang di desa Dapurkejambon (kecamatan Jombang) dan desa Jarak (kecamatan Wonosalam) dan kabupaten Nganjuk. tepatnya desa Kramat (kecamatan Nganjuk) dan desa Ngliman (kecamatan Sawahan). Tahap selanjutnya penentuan objek penelitian berupa informan yang berjumlah 12 dengan ketentuan yang telah ditetapkan, kemudian tahap wawancara untuk memperoleh data penelitian dari 12 informan, tahap selanjutnya perekaman untuk menyimpan data hasil penelitian berupa tuturan dari 12 informan. Tahap selanjutnya transkripsi merubah tuturan informan kedalam bentuk tulisan, yang terakhir pengidentifikasi data untuk dimasukkan ke dalam tabel instrument penelitian. Adapun teknik analisis data metode leksikostatistik, sebagai berikut :

- a) mengumpulkan kosakata dasar bahasa yang berkerabat;
  - peneliti menggunakan kosakata dasar yang di kemukan oleh Morris Swadesh yang berjumlah 200 gloss atau kosakata dasar.
- b) menetapkan pasangan yang berkerabat;
  1. Pasangan yang indentik
 

Pasangan yang identik berupa pasangan kosakata dasar yang sama secara keseluruhan baik dari segi pengucapan maupun tulisan sehingga tidak terjadi perubahan fenomnya.
  2. pasangan korespondensi fonemis
 

Dikatakan pasangan korespondensi fonemis adalah pasangan kosakata dasar dengan perubahan fonemis secara teratur. Ketika perubahan fonemiks antara dua bahasa terjadi secara timbal balik dan teratur dengan frekuensi tinggi, bentuk keseimbangan antara dua bahasa maka dikatakan berkerabat.
  3. pasangan mirip secara fonetis
 

Mirip atau sama secara fenotis adalah ciri-ciri secara fenotis harus serupa dan di anggap sebagai alofon. Jadi dapat dikatakan apabila tidak dapat dibuktikan bahwa kata berpasangan pasangan mengandung korespondensi fonemis tetapi mengandung persamaan fonetis dalam posisi artikulasi yang sama maka di anggap berkerabat.
  4. pasangan satu fonem berbeda

Apabila ada perbedaan dalam satu fenom karena pengaruh lingkungan, akan tetapi bahasa lain tidak terpengaruh lingkungan dan tidak mengubah fenomenya maka dikatakan sebagai bahasa berkerabat. Jadi dapat dikatakan bahwa fonem yang berbeda akan tetapi berpasangan, perbedaan tersebut bisa dijelaskan bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh pengaruh lingkungan, akan tetapi bahasa terpengaruh lingkungan tidak mengubah fenomenya maka dikatakan sebagai kata yang berkerabat.

c) menghitung pasangan berkerabat

$$C = \frac{k}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

C: Persentase tingkat kekerabatan

k: Jumlah kosakata yang kerabat

n: Jumlah gloss yang diperbandingkan

d) pengelompokan tingkat kekerabatan

Hasil perhitungan dihubungkan dengan persentase kekerabatan dalam kategori kekerabatan

Tabel 1. Pengelompokan Tingkat Kekerabatan

Tingkat Bahasa	Persentase Kata Kerabat
bahasa ( <i>language</i> )	100-81
keluarga ( <i>family</i> )	81-36
rumpun ( <i>stock</i> )	36-12
Mikrofilum	12-4
Mesofilum	4-1
Makrofilum	1 – kurang dari 1%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gloss atau kosakata dasar yang dituturkan oleh informan Jombang dan informan Nganjuk sebanyak 200 kosakata dasar tersebut akan dipasangkan untuk mengetahui pasangan kata berkerabat dan pasangan tidak berkerabat. Berikut hasil temuan data secara keseluruhan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat kekerabatan dengan teknik leksikostatistik bahasa Jawa dialek Jombang dengan Dialek Nganjuk:

Tabel 2. Data pasangan kata

No	Pasangan kata	Indikaor	Jumlah
1	Pasangan berkerabat	pasangan indentik	127
		pasangan koresepondensi fonemis	12
		pasangan mirip secara fonetis	0
		pasangan satu fonem berbeda	15
2	Pasangan tidak berkerabat	Pasangan tidak berkerabat	46

<b>Total pasangan berkerabat</b>	<b>154</b>
<b>Total pasangan tidak berkerabat</b>	<b>46</b>
<b>Total keseluruhan</b>	<b>200</b>

Berikut pembahasan mengenai hasil data untuk mengetahui hubungan kekerabatan bahasa Jawa dialek Jombang dengan bahasa Jawa dialek Nganjuk :

a. pasangan berkerabat

tabel diatas dapat dilihat bahwa pasangan berkerabat memiliki banyak indikator, salah satunya berupa pasangan indentik. Pasangan indentik berupa pasangan kata dasar yang tidak terjadi perubahan baik dari segi penulisan maupun bunyi sehingga dapat dikatakan sebagai pasangan yang sama. Analisis data dialek Jombang dengan dialek Nganjuk yang berisi 200 pasangan kosakata dasar, ditemukan ada 127 pasangan indentik, berikut data pasangan indentik:

Tabel 3. Pasangan Indentik

No	Gloss	Dialek Jobang	Dialek Nganjuk	Kognat
1	abu	awu /awu/	awu /awu/	+
2	air	banyu /bañu/	banyu /bañu/	+
3	akar	oyot /ɔyɔt/	oyot /ɔyɔt/	+
4	aku	aku /aku/	aku /aku/	+
5	alir (me)	mili /mili/	mili /mili/	+
6	anak	anak /anak/	anak /anak/	+
7	angin	angin /aŋin/	angin /aŋin/	+
8	apa	opo /ɔpɔ/	opo /ɔpɔ/	+
9	api	geni /gəni/	geni /gəni/	+
10	apung	ngampung /ŋampung/	ngampung /ŋampung/	+
11	awan	awan /awan/	awan /awan/	+
12	baik	apik /apik/	apik /apik/	+
13	bakar	kobong /kɔbɔŋ/	kobong /kɔbɔŋ/	+
14	banyak	akeh /akəh/	akeh /akəh/	+
15	basah	teles /tələs/	teles /tələs/	+
16	baru	anyar /aɲar/	anyar /aɲar/	+
17	batu	watu /watu/	watu /watu/	+
18	beberapa	piro /piro/	piro /piro/	+
19	belah (me)	sigar /sigar/	sigar /sigar/	+
20	benar	bener /bənər/	bener /bənər/	+
21	bengkak	aboh /abɔh/	aboh /abɔh/	+
22	berenang	ngelangi /ŋələŋi/	ngelangi /ŋələŋi/	+
23	berjalan	mlaku /mlaku/	mlaku /mlaku/	+
24	berat	abot /abot/	abot /abot/	+
25	besar	gede /gəd <sup>h</sup> e/	gede /gəd <sup>h</sup> e/	+
26	binatang	kewan /kewan/	kewan /kewan/	+
27	bulan	bulan /bulan/	bulan /bulan/	+
28	bulu	ulu /ulu/	ulu /ulu/	+
29	bunga	kembang /kəmbaŋ/	kembang /kəmbaŋ/	+

30	bunuh	mateni	/mateni/	mateni	/mateni/	+
31	buru (ber)	buru	/buru/	buru	/buru/	+
32	buruk	elek	/elek/	elek	/elek/	+
33	burung	manuk	/manuk/	manuk	/manuk/	+
34	busuk	bosok	/bɔsɔk/	bosok	/bɔsɔk/	+
35	cacing	cacing	/caciŋ/	cacing	/caciŋ/	+
36	cium	ambung	/ambung/	ambung	/ambung/	+
37	daging	daging	/dagiŋ/	daging	/dagiŋ/	+
38	datang	teko	/təkɔ/	teko	/təkɔ/	+
39	daun	godong	/gɔdoŋ/	godong	/gɔdoŋ/	+
40	dengan	karo	/karo/	karo	/karo/	+
41	dengar	krungu	/kruŋu/	krungu	/kruŋu/	+
42	dingin	adem	/ad <sup>h</sup> əm/	adem	/ad <sup>h</sup> əm/	+
43	diri (ber)	ngadek	/ŋadək/	ngadek	/ŋadək/	+
44	dua	loro	/loro/	loro	/loro/	+
45	duduk	lunggoh	/luŋgɔh/	lunggoh	/luŋgɔh/	+
46	ekor	buntut	/buntut/	buntut	/buntut/	+
47	empat	papat	/papat/	papat	/papat/	+
48	gali	nduduk	/nduduk/	nduduk	/nduduk/	+
49	garam	uyah	/uyah/	uyah	/uyah/	+
50	gemuk	lemu	/ləmu/	lemu	/ləmu/	+
51	gigi	untu	/untu/	untu	/untu/	+
52	gigit	cokot	/cɔkɔt/	cokot	/cɔkɔt/	+
53	gunung	gunung	/gunuŋ/	gunung	/gunuŋ/	+
54	hati	ati	/ati/	ati	/ati/	+
55	hidung	irung	/iruŋ/	irung	/iruŋ/	+
56	hidup	urep	/urep/	urep	/urep/	+
57	hijau	ijo	/ijo/	ijo	/ijo/	+
58	hitam	ireng	/irəŋ/	ireng	/irəŋ/	+
59	hitung	ngitung	/ŋituŋ/	ngitung	/ŋituŋ/	+
60	hujan	udan	/udan/	udan	/udan/	+
61	hutan	alas	/alas/	alas	/alas/	+
62	ikan	iwak	/iwak/	iwak	/iwak/	+
63	isteri	bojo	/bɔjo/	bojo	/bɔjo/	+
64	ini	iki	/iki/	iki	/iki/	+
65	jahit	dondom	/dɔndɔm/	dondom	/dɔndɔm/	+
66	jalan	dalan	/dalan/	dalan	/dalan/	+
67	jantung	jantung	/jantuŋ/	jantung	/jantuŋ/	+
68	jatuh	tibo	/tibɔ/	tibo	/tibɔ/	+
69	jauh	adoh	/adɔh/	adoh	/adɔh/	+
70	kami	awak dewe	/awa? dewɛ/	awak dewe	/awa? dewɛ/	+
71	kanan	tengen	/təŋən/	tengen	/təŋən/	+
72	kecil	cilik	/cilik/	cilik	/cilik/	+
73	kiri	kiwo	/kiwɔ/	kiwo	/kiwɔ/	+
74	kuku	kuku	/kuku/	kuku	/kuku/	+

75	kutu	tumo	/tumo/	tumo	/tumo/	+
76	langit	langit	/laŋit/	langit	/laŋit/	+
77	laut	segoro	/səgɔro/	segoro	/səgɔro/	+
78	lebar	ombo	/ɔmbɔ/	ombo	/ɔmbɔ/	+
79	leher	gulu	/gulu/	gulu	/gulu/	+
80	lelaki	lanang	/lanang/	lanang	/lanang/	+
81	licin	lunyu	/luɲu/	lunyu	/luɲu/	+
82	lidah	ilat	/ilat/	ilat	/ilat/	+
83	lima	limo	/limɔ/	limo	/limɔ/	+
84	ludah	iduh	/iduh/	iduh	/iduh/	+
85	lurus	kenceng	/kəncəŋ/	kenceng	/kəncəŋ/	+
86	makan	mangan	/maŋan/	mangan	/maŋan/	+
87	malam	bengi	/bəŋi/	bengi	/bəŋi/	+
88	mana	endi	/əndi/	endi	/əndi/	+
89	matahari	srengeng e	/srəŋeŋe/	srengeng e	/srəŋeŋe/	+
90	mati	mati	/mati/	mati	/mati/	+
91	merah	abang	/abaŋ/	abang	/abaŋ/	+
92	minum	ngombe	/ŋɔmbɛ/	ngombe	/ŋɔmbɛ/	+
93	muntah	muntah	/muntah/	muntah	/muntah/	+
94	nama	jeneng	/jənəŋ/	jeneng	/jənəŋ/	+
95	nyanyi	nyanyi	/ɲaɲi/	nyanyi	/ɲaɲi/	+
96	orang	wong	/wɔŋ/	wong	/wɔŋ/	+
97	panas	panas	/panas/	panas	/panas/	+
98	panjang	dowo	/dowɔ/	dowo	/dowɔ/	+
99	pasir	wedi	/wədi/	wedi	/wədi/	+
100	perut	weteng	/wətəŋ/	weteng	/wətəŋ/	+
101	pohon	wet	/wet/	wet	/wet/	+
102	punggung	geger	/gəgər/	geger	/gəgər/	+
103	rambut	rambut	/rambut/	rambut	/rambut/	+
104	rumput	suket	/sukət/	suket	/sukət/	+
105	satu	siji	/siji/	siji	/siji/	+
106	sempit	ciyut	/ciyut/	ciyut	/ciyut/	+
107	semua	kabeh	/kabəh/	kabeh	/kabəh/	+
108	siang	awan	/awan/	awan	/awan/	+
109	siapa	sopo	/sopɔ/	sopo	/sopɔ/	+
110	sini	rene	/rene/	rene	/rene/	+
111	suami	bojo	/bɔjo/	bojo	/bɔjo/	+
112	sungai	kali	/kali/	kali	/kali/	+
113	peras	peres	/pərəs/	peres	/pərəs/	+
114	tajam	landep	/landəp/	landep	/landəp/	+
115	tahun	tahun	/tahun/	tahun	/tahun/	+
116	takut	wedi	/wədi/	wedi	/wədi/	+
117	tanah	lemah	/ləmah/	lemah	/ləmah/	+
118	telinga	kupeng	/kupəŋ/	kupeng	/kupəŋ/	+
119	terbang	miber	/mibər/	miber	/mibər/	+

120	tertawa	guyu	/guyu/	guyu	/guyu/	+
121	tiga	telu	/təlu/	telu	/təlu/	+
122	tipis	tipis	/tipis/	tipis	/tipis/	+
123	tiup	sebul	/səbul/	sebul	/səbul/	+
124	tua	tuwek	/tuwək/	tuwek	/tuwək/	+
125	tulang	balong	/balɔŋ/	balong	/balɔŋ/	+
126	ular	ulo	/ulo/	ulo	/ulo/	+
127	usus	usus	/usus/	usus	/usus/	+

Data di atas di kata sebagai pasangan indentik karena setiap pasangan tidak ada yang berubah baik dari segi penulisan dan pengucapan sehingga dikatakan sebagai pasangan yang sama.

### b. Perhitungan Tingkat Kekeabatan

Cara untuk mengetahui tingkat kekeabatan yaitu dengan memasukkan jumlah pasangan berkeabatan dan gloss ke dalam rumus di bawah ini:

$$C = \frac{k}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

C: Persentase tingkat kekeabatan

k: Jumlah kosakata yang kekeabatan

n: Jumlah gloss yang diperbandingkan

Diketahui:

k = 154 pasangan berkeabatan

n = 200 gloss

$$C = \frac{k}{n} \times 100\%$$

$$C = \frac{154}{200} \times 100\%$$

$$C = 0,77 \times 100\%$$

$$C = 77\%$$

Hasil perhitungan di atas adalah 77%. Langkah pertama untuk menghitung tingkat kekeabatan dengan mengumpulkan kosakata Swadesh pada Bahasa Jawa dialek Jombang dan Bahasa Jawa dialek Lamongan lalu mengelompokan bahasa baik bahasa berkeabatan maupun bahasa tidak berkeabatan. hal ini bertujuan untuk mengetahui k (Jumlah kosakata yang berkeabatan) dan n (jumlah gloss yang diperbandingkan), sehingga dapat diketahui k bernilai 154 dan n bernilai 200 gloss. Langkah selanjutnya, membagi jumlah pasangan berkeabatan dengan gloss yang digunakan dan langkah terakhir mengalikan hasil dengan 100% sehingga diketahui jumlahnya adalah 77%.

### c. Pengelompokan Tingkat Kekeabatan

Diketahui hasil perhitungan tingkat kekeabatan adalah 77%. Berdasarkan hasil tersebut hubungan tingkat kekeabatan Bahasa Jawa dialek Jombang dengan Bahasa Jawa dialek Nganjuk dikelompokan kedalam kedalam tingkat kekeabatan keluarga (*family*).



## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Penelitian yang berjudul Leksikostatistik Bahasa Jawa Dialek Jombang dengan Dialek Nganjuk dapat disimpulkan hasil leksikostatistik untuk mengetahui tingkat kekerabatan bahasa Jawa dialek Jombang dengan dialek Lamongan berupa tingkat keluarga (*family*) dengan persentase 77%. Bahasa Jawa dialek Jombang dengan dialek Nganjuk terdapat pasangan kata berkerabat berupa pasangan indentik yang berjumlah 119.

### SARAN

Peneliti ini juga memiliki saran yang diperuntukkan untuk peserta didik, pengajar, dan peneliti selanjutnya, berikut ini saran dari peneliti:

#### 1. Peserta didik

Peserta didik baik mahasiswa maupun siswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu tambahan dalam menganalisis bahasa terutama yang menggunakan ilmu linguistik bandingan historis atau ilmu linguistik komperatif historis sehingga dapat memahami teknik atau metode leksostatistik.

#### 2. Pengajar

Peneliti berharap kepada pengajar baik guru maupun dosen dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan bahan ajar kepada siswa atau mahasiswa mengenai ragam bahasa terutama bahasa daerah, dan menjadikan sebagai sumber referensi dalam menganalisis bahasa terutama analisis tingkat kekerabatan yang menggunakan teknik leksikostatistik.

#### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan peneliti ini baik dari segi objek, fokus penelitian dan lain-lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam menyusun sampai selesainay penelitian ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dan motivasi agar dapat menyelesaikan penelitian ini, adapun dosen pembimbing pada penelitian ini adalah ibu Dr. heny Sulistyowati,. M.Hum. tidak lupa terima kasih yang sebesar-besarnya untuk keluarga saya terutama bapak dan ibu yang selalu memberi dukungan kepada saya. Dan yang terakhir terima kasih kepada semuanya yang telah terlibat pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Budiono, Satwiko.(2015). Variasi Bahasa di Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Depok: Fakultas Pengetahuan Budaya Program Studi Indonesia Universitas Indonesia. (Online), (<http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.12972.87686>) diunduh 15 November 2022.
- [2]. Fitrah, Yundi dan Rafria, Rengki. (2017). Kekerabatan Bahasa-Bahasa Etnis Melayu, Batak, Sunda, Bugis, Dan Jawa Di Provinsi Jambi: Sebuah Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Titian*, 1(2), 204-218.
- [3]. Hafizah. (2018). Leksikostatistik Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Minang Dialek Bukit Tinggi (Kajian Linguistik Historis Komparatif). *DIEKSIS*, 10

- (03), 247-254.
- [4]. Keraf, Gorys. (1996). *Linguistik Banding Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
  - [5]. Maslakhah, Siti.(2019).Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif. *Diksi*, 27 (2), 159-167 2022.
  - [6]. Sariono, Agus. (2016). *Pengantar Dialektologi*. Yogyakarta: CAPS.
  - [7]. Setiawan, L. G. I. P. S. (2020). Hubungan Kekerabatan Bahasa Bali dan Sasak dalam Ekoleksikon Kenyuran: Analisis Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (1), 27-30.
  - [8]. Sudarno.(1994). *Perbandingan Bahasa Nusantara*. Jakarta: Arikha Medika Cipta.
  - [9]. N. Aini, D. Juniati, and and T. Y. E. Siswono, “Represntasi Siswa SMA Gaya Kognitif Reflektif dalam Menyelesaikan Soal Kombinatorial,” 2018.